

PENDAMPINGAN EKONOMI KREATIF PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN KANTONG DAN KERTAS BEKAS

Creative Economic Assistance For Women Through Training In Utilizing Plastic Bags And Waste Paper

Adji Suratman ^{1*} Wiwik Pratiwi ² Dheftriana Azzahra K ³ Deasy Dwi Pratiwi ⁴ Chairul Hakim ⁵

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta Indonesia⁵ Universitas MH Thamrin
Jl. Salemba Raya 7/9 Jakarta Pusat DKJ Jakarta.

E-mail address ¹ prof.adji1101@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Keadaan umumnya Perempuan, sangat bergantung ekonominya pada suami, hal ini tidak memberi peluang kreativitas berfikir perempuan, segala daya kreatif dan potensi perempuan, seakan terpendam dalam kesibukan mengurus rumah tangga keseharian. Adanya Hibah PKM berupa Pelatihan keterampilan diharapkan dapat memancing potensi kreatif berkarya yang meningkatkan nilai ekonomis dengan memanfaatkan limbah disekeliling mereka.

Permasalahan prioritas yang dihadapi Perempuan/ibu rumah tangga adalah belum mampunya memanfaatkan pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis untuk menambah income keluarga.

Tujuan: Untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kemampuan melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dengan kreatifitas sederhana menjadi barang yang bernilai ekonomi

Metode: Menggunakan pendekatan metode pelatihan, diskusi dan bimbingan serta pendampingan pengelolaan sampah dan pengembangan kreativitas sederhana.

Hasil: Hasil pelaksanaan PKM hibah ini adalah, Perempuan/ibu rumah tangga mampu mengelola sampah dan memiliki ketrampilan membuat berbagai wadah dari kertas bekas serta kantong plastic bekas dibuat menjadi berbagai barang yang bernilai ekonomi yang diharapkan dapat menambah income keluarga.

Kesimpulan : Perempuan/ibu rumah tangga memiliki ketrampilan mengelola sampah dan memanfaatkan sampah menjadi berbagai barang yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: Ketergantungan ekonomi, peluang kreativitas, wadah kertas, income

ABSTRACT

Background: The general situation of women, very dependent on their husbands economically, this does not provide opportunities for women's creativity in thinking, all women's creativity and potential, as if hidden in the busyness of taking care of the daily household. The existence of PKM grants in the form of skills training is expected to provoke creative potential to work that increases economic value by utilizing waste around them.

The priority problem faced by women/housewives is that they are not able to utilize waste management into goods of economic value to increase family income.

Objective: To empower the community to have the ability to manage waste independently with simple creativity into goods of economic value

Methods: Using a training method approach, discussion and guidance as well as assistance in waste management and simple creativity development.

Results: The result of the implementation of this PkM grant is, Women/housewives are able to manage waste and have the skills to make various containers from waste paper and used plastic bags made into various items of economic value which are expected to increase family income.

Conclusion: Women/housewives have the skills to manage waste and utilize waste into various items of economic value.

Keywords: Economic dependence, creativity opportunities, paper containers, income

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global, semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Kerusakan Bumi planet yg kita tinggali bersama. Salah satu penyebab kerusakan Bumi adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh bertambah banyaknya limbah yang diproduksi manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi racun yg berbahaya.

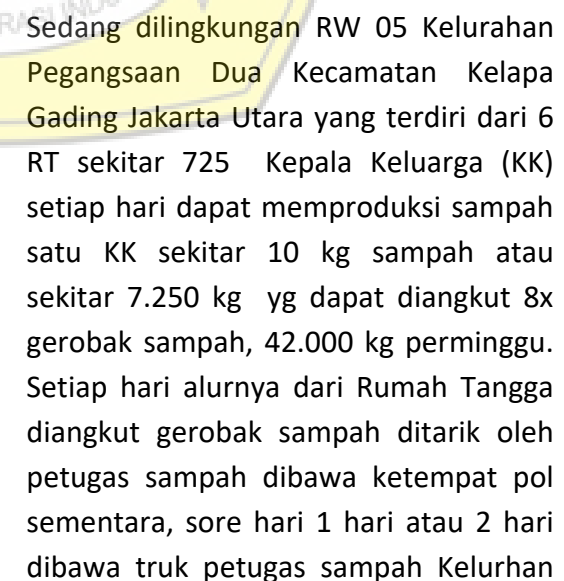
Berbagai macam limbah yang dihasilkan oleh manusia setiap harinya setiap bulannya, yang berwujud padat, cair maupun gas. Limbah yang berwujud padat biasa disebut dengan sampah. Beragam aktivitas kegiatan manusia dapat menimbulkan sampah, baik aktivitas industri, pertanian, rumah sakit, maupun aktivitas domestik (rumah tangga). Berbagai macam sampah tersebut jika dibuang saja maka akan menyebabkan

pencemaran lingkungan dan akan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan merugikan hidup kehidupan manusia.

Dewasa ini telah muncul kesadaran semua pihak memilah sampah dan disetor ke bank Sampah (dengkol : 2023) berhak atas lingkungan hidup yang layak dan nyaman, maka setiap orang wajib pula menjaga kenyamanan lingkungan. Hal itu berarti bahwa setiap orang harus paham tentang lingkungan hidupnya, serta wajib memelihara kelestarian lingkungan tanpa kecuali. Di berbagai kota juga telah mencanangkan program *green and clean*, yaitu program yang bertekad mewujudkan kota yang bersih dan nyaman tanpa sampah yang berserakan. Dari data KLHK per Juni 2023 sampah nasional tercatat 68,5 juta Ton. Jumlah itu didominasi 41,8 % dari sisa makanan, 18,2% plastic dan 10,7% sampah kertas atau karton. Yang terbanyak di kota Jakarta karena jumlah penduduknya paling banyak dibandingkan kota lain. menurut google ada Lima cara mudah mengelola sampah dirumah:

-
- The flowchart illustrates the waste management process starting from 'RUMAH TANGGA' (Household). Waste is categorized into 'TPA' (Landfill), 'TPS RT' (Community Waste Point), and 'RESIDU' (Residue). The waste is then sorted into 'ORGANIK I' (Organic I), 'ORGANIK II' (Organic II), 'PLASTIK' (Plastic), 'KERTAS' (Paper), 'KALENG BOTOL' (Cans/Bottles), 'BUNGKUS FOIL' (Foil Packaging), and 'STYRO FOAM'. Organic waste is composted into 'KOMPOS' (Compost), which is then used for 'PENGHILJAUAN' (Landfilling). Plastic, paper, and cans/bottles are sorted and sent to 'BANK SAMPAH' (Waste Bank). Foil packaging and styro foam are sent to 'KERAJINAN' (Crafts) and 'DUDUKAN POT. SUKSES' (Successful Pottery Shop). The waste bank and crafts shop send waste to 'DITABUNG' (Stored). The stored waste is then sold ('DIJUAL') to generate 'KAS/PENDAPATAN' (Revenue), which is used to cover 'BIAYA OPERASIONAL' (Operational Costs).

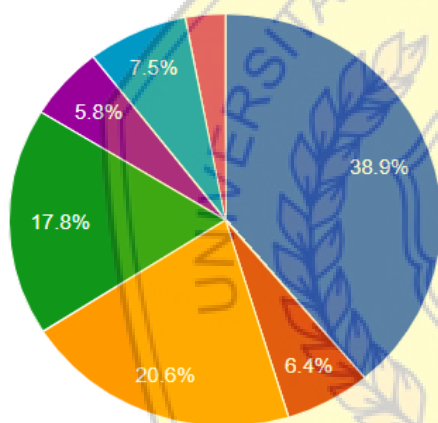
Gambar 2. Model Penanganan Sampah. Rumah Tangga sumber adanya sampah dipilah dipilih antara lain 1) Organik untuk komposter, Biopori dijadikan kompos untuk pupuk penghijauan bisa dijual. mendapatkan Kas/Pendapatan 2) Anorganik seperti kertas, Plastik, Kaleng Botol dapat dijual mendapatkan Kas/pendapatan .3) Bungkus Foil, Styrofoam diolah lagi menjadi kerajinan, dudukan Pot Souvenir dijual mendapatkan Kas/Pendapatan. Sedang sisa sampah yg sudah tidak bisa diolah lagi sebagai residu dibuang dikirim Tempat Pembuangan Sampah RT dan akhirnya dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir /TPA Bantar Gebang Bekasi Jawa Barat. Ini yang perlu dikomunikasikan dilakukan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



337

dibawa ke Tempat Pembuangan Sampah Tetap (TPST) Bantar Gebang Bekasi. Produksi sampah sekitar Hampir setiap hari diangkut yang alurnya dari Rumah Tangga diangkut gerobak sampah ditarik oleh petugas sampah dibawa ketempat TPS sementara Apabila tukang angkut sampah berhalangan, kendaraan sampah berhalangan karena sakit atau libur untuk ambil sampah maka sampah akan menumpuk dan menjadi masalah besar bagi lingkungan

Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah



Gambar 3. Sumber Sampah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka diputuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tema: “PEMBERDAYAAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI BARANG-BARANG KERAJINAN YANG BERNILAI EKONOMI UNTUK MENAMBAH INCOME KELUARGA di RW 05 Pegangsaan Dua Kelapa Gading Jakarta Utara.” Guna membantu menangani permasalahan yang dihadapi oleh RW 06, Pegangsaan Kelapa gading khususnya dan masyarakat Jakarta

umumnya, maka dirancang empat kegiatan pengabdian, yaitu: (1) sosialisasi dan survey pendahuuan tentang gambaran umum warga (2) sosialisasi pemisahan sampah kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah secara mandiri; (3) mengukur pemahaman masyarakat, mengevaluasi efektivitas pelatihan pembuatan produk dari kertas bekas dan bungkus plastic (4) sosialisasi tentang eco enzyme dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

1. Memberikan pengetahuan kepada Ibu-ibu Rumah Tangga atau Ibu-ibu PKK dalam penanganan sampah dari sampah yang ada dipisah antara Organik dan Un organik. Yang organik ditanam di satu tempat Lubang 4 persegi (lebar & Panjang 2M dan dalam 2 M) untuk pembuangan sampah yang menjadi Kompos pupuk tanaman, Sedang yang Unorganik dapat diberdayakan, Sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dibuang di Tempat Pembuangan Sementara yang nantinya oleh Petugas Sampah Kelurahan akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah.
2. Memberikan pembekalan, pelatihan dan ketrampilan selama 2 hari , Sabtu dan Minggu tanggal 28 dan 29 September 2024 di Ruang Sekolah PAUD tiap hari 10 Ibu-ibu rumah Tangga, Ibu-ibu PKK total 20 Orang .

Pelatihan dilakukan oleh tim abdimas dengan memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang-barang bermanfaat, yang mempunyai nilai tambah (Value Added) dan bernilai jual yang dapat menambah pendapatan lain-lain dari Ibu-ibu. Dari sampah anorganik diproses, digunting, dijahit, dilem, dipernis menjadi barang-barang bermanfaat seperti tempat buah, tampan, Tas dan lain sebagainya.

Manfaat pengabdian Masyarakat adalah hasil pembekalan, pelatihan yang dilakukan tim abdimas kepada Ibu-ibu Rumah Tangga dan Ibu-ibu PKK adalah :

1. Mereka mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan memilah sampah organik dan Un organik.
2. Mereka mendapatkan ketrampilan mengolah sampah anorganik, mencari mendapatkannya. Terus mengolah memproses dengan memotong, menggunting, membentuk, merangkai, menjahit, mengelem menjadi tatakan, tempat buah, baki terus dicat dengan pernis, membuat dan menjahit Tas, dompet, taplak dan sebagainya.
3. Mereka sangat senang sekali mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan mengolah sampah anorganik menjadi barang-barang yang bernilai tambah mempunyai nilai jual. Usulan akan dijual kepada Pengurus RW & RT yang dapat gaji bulanan, dititipkan di warung-warung kelontong dijual dimasyarakat terakhir dapat dimanfaatkan sendiri.

4. Bahkan mereka ingin bila ada ketrampilan baru lagi minta tambahan pelatihan lagi dan tim abdimas memberikan 1 Mesin Jahit dan peralatan lain agar lebih bermanfaat, diterima oleh Ketua PKK yang pengurus RT, Ibu Ani.

METODE KEGIATAN

Untuk merealisasikan rencana program PKM, tim menetapkan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Operasional Kegiatan

Tim PKM akan melakukan sosialisasi kepada mitra tentang penanganan sampah anorganik yang dapat di daur ulang menjadi produk yang bermanfaat. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang diperoleh dari jawaban kuisioner anggota mitra tim PKM akan membuat rencana kerja, dimulai dari rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah pelatih, pembimbing dan pendamping, penyusunan modul kerja, jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan, pembimbing dan pendamping, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusunan laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada Jurnal Nasional/Media Massa.

b. Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pelaksana

Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas anggota tim, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan,

pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada penyusunan laporan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Menyiapkan Mitra, Pembimbing, Instruktur Pembuat Produk dan Pendamping.

Sumber daya manusia untuk melakukan pembimbingan, pelatihan, pendampingan memiliki kepakaran sesuai dengan bidang keahlian kebutuhan mitra. Direncanakan pelatihan kepada mitra yang terdiri dari 20 (dua puluh) orang Ibu-ibu PKK di RW.05

d. Menyusun Jadwal Kegiatan Program PKM

Pelaksanaan Program PKM ini, direncanakan selama 6 (enam) bulan mulai dari penyusunan rencana operasional kegiatan, rapat koordinasi tim pelaksana, menyiapkan mitra, pelatih, pembimbing dan pendamping, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sampah anorganik menjadi daur ulang menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai, monitoring dan evaluasi penyusunan laporan kegiatan serta penulisan artikel ilmiah di jurnal Internasional..

e. Pelaksanaan Kegiatan Fasilitas, Rekonstruksi dan Mediasi

Rencana kegiatan pelatihan, pendampingan, bimtek dan perwujudan model produk dilaksanakan di Aula RW 05 Kelurahan Pegangsaan Dua Kecamatan Kelapa Gading Jakarta utara. Pada tahap awal anggota mitra akan diberi edukasi tentang implementasi teknologi pemilahan dan penanganan sampah, kemudian

anggota mitra akan diberikan bimbingan teknis berbagai macam pembuatan produk dari hasil sampah yang telah dipilah sehingga menghasilkan barang yang bermanfaat dan bernilai tambah dalam ekonomi.

f. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan TIM PKM, Mitra akan berpartisipasi dalam memberikan waktu luang untuk pelatihan, tenaga untuk memilah sampah dan membuat produk serta pikirannya dalam menangkap hasil bimbingan pembuatan produk dari sampah daur ulang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penghasilan mereka yang akhirnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mitra juga berpartisipasi dalam menyediakan tempat untuk pelatihan

g. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan Monitoring merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan baik Pelatihan, Bimbingan Teknis (Bimtek) pemilahn sampah dan pembuatan produk serta pendampingan yang dilaksanakan.. Sedangkan **Pelaksanaan evaluasi** merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana mulai dari persiapan sampai pasca program Pelatihan, bimbingan teknis, pemilahan sampah dan pembuatan produk, dan pendampingan. Kegiatan ini di tujukan untuk menilai hasil semua kegiatan program atau mengukur indikator keberhasilan, juga

penanganan kelemahan yang mungkin terjadi, dengan mencari faktor penyebab, dan memberi rekomendasi solusi sebagai bahan penyusunan laporan akhir

kegiatan dan rencana program keberlanjutan di RW 05 sebagai binaan LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.

h. Peran dan Tugas Anggota Tim

No	Nama / Jenis Kepakaran	Uraian Tugas
1.	Adji Suratman (Ketua Tim), Kompetensi : Akuntansi Manajemen, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I	Merencanakan, Mengkordinasikan kegiatan, Melaksanakan, Program PKM pada mitra dengan anggota tim mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penyusunan Laporan, penyerahan laporan dan sampai penulisan Artikel pada Jurnal Internasional dan Media Massa, dan bertanggung jawab kepada ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
2.	Wiwik Pratiwi (Anggota Tim) Kompetensi : Audit Laporan Keuangan, Anggota PKK/Dasawisma Kelurahan Jatipadang. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I	Mengkoordinasikan, mengembangkan, mengusulkan proyek abdimas, mengokunikasikan teknik kegiatan dengan mitra, melaksanakan, kegiatan PKM mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan penyusunan dan penyerahan laporan, penulisan artikel ilmiah, dan bertanggung jawab kepada Ketua Tim.
3.	Chairul Hakim (Anggota Tim) Kompetensi : Holtikultura Dosen Tetap Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta	Mengkoordinasikan, mengembangkan, mengusulkan proyek abdimas, melaksanakan kegiatan PKM dengan memilah sampah dan memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat, dan bertanggung jawab kepada Ketua Tim.
4.	Deasy Dwi Pratiwi (Mahasiswa)	Berpartisipasi aktif, pengembangan ide, terlibat secara langsung dalam kegiatan, dokumentasi untuk pelaporan dan Berinteraksi dengan masyarakat.
5.	Dhefitriana Azzahra Kartika (Mahasiswa)	Berpartisipasi aktif, pengembangan ide, terlibat secara langsung dalam kegiatan, dokumentasi untuk pelaporan dan Berinteraksi dengan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Prioritas yang dihadapi RW 05 Kelurahan Pegangsaan Dua Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara adalah :

1. Produksi sampah yang relative banyak (42.000 kg) perminggu
2. Seringnya tukang angkut sampan dan kendaraan sampah berhalangan untuk mengangkut sampah.
3. Belum sadarnya masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik

Dari permasalahan prioritas di atas yang dihadapi masyarakat RW 05 Kelurahan Pegangsaan Dua Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara, Tim PKM menyusun sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga?
2. Bagaimanakah cara memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi?
3. Bagaimanakah efektivitas pelatihan yang diadakan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitasnya mejadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi?

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka solusi permasalahan dari kegiatan ini adalah:

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Target Luaran
• Bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga? • Bagaimanakah cara memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi? • Bagaimanakah efektivitas pelatihan yang diadakan	• Memberikan pelatihan dan keterampilan dalam mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik dari aktivitas rumah tangga kepada ibu-ibu rumah tangga • Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi	• Ibu-ibu PKK telah memahami dan menyadari pentingnya memilah sampah untuk income pendapatan keluarga. • Ibu-Ibu PKK sudah dapat memilah sampah organik dan anorganik • Ibu-ibu PKK sudah dapat menghasilkan minimal 2 produk perorang, yaitu : barang dari kertas bekas, plastic atau bungkus produk, tehnik hydroponic dengan botol minuman air mineral dan mengolah eco enzyme

bagi ibu-ibu PKK dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitasnya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi? • Bagaimana mengelola sampah organik khususnya yang berasal dari sisa buah atau kulit Buah menjadi cairan eco enzyme yang bermanfaat bagi kehidupan seperti sabun natural, minuman dll	• Mengetahui efektivitas pelatihan yang diadakan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi. • Karena itu solusi yang ditawarkan perlu adanya kegiatan abdimas, kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang sampah tentang pengelolaan sampah yang mempunyai Economy Value Added (EVA) yg bisa menambah pendapatan dan mengurangi udara tidak sedap dan polusi yang mengganggu Kesehatan Masyarakat	• Dapat menentukan target pemasaran dari produk yang dihasilkan • Minimal empat puluh persen (40) % sudah laku terjual. • Ibu-ibu PKK dapat menentukan harga jual dengan menghitung total biaya ditambah persen laba. • Publikasi artikel ilmiah hasil kegiatan PKM pada jurnal internasional dan media masa.
--	--	--

Delivery Penerapan Produk Teknologi Dan Inovasi Ke Masyarakat

Produk Teknologi Dan Inovasi (Hard Dan Soft).

Produk Teknologi, menggunakan alat bantu mesin jahit, bila ada lap top, pembuatan design produk, tampan, tempat buah, tas tangan, tas besar tas belanja bisa menggunakan computer.





Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Handicraft



Gambar 5. Foto Instruktur dan Peserta PKM

Untuk sampah organik, Salah satu cara yang efektif dalam mengelola sampah rumah tangga adalah dengan mengolah sampah organik menjadi kompos dan *eco emzym*. Untuk pengelolaan sampah anorganik adalah dengan mendaur

ulang sampah tersebut menjadi bahan kerajinan

Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat.

Penerapan teknologi sederhana dalam pembuatan barang bernilai tambah dengan alat bantu Mesin Jahit, membuat batang2 koran dengan alat bantu jeruji 1 batang jeruji, dilem dan dirangkai , dilem dengan eknologi sederhana. Inovasi yang ada yaitu dari sampah unorganik, dipilah dibuat tempat buah, nampan , dibuat dompet,tas besar, tas belanja.

Kompos adalah pupuk alami yang terbuat dari bahan-bahan organik yang telah terurai secara alami sedangkan *eco enzyme* adalah cairan multifungsi yang dihasilkan dari fermentasi sampah organik, seperti ampas buah dan sayuran, gula, dan air. Eco enzyme memiliki banyak manfaat, baik untuk kesehatan manusia maupun pengelolaan lingkungan. Sedangkan dari sampah organic menjadi bahan kerajinan seperti tas, gelas, mock up, gantungan kunci, celengan dan lain-lain

Impact (Kebermanfaatan Dan Produktivitas).

Manfaat hasil produk2 dari sampah unorganik sangat bermanfaat dan mempunyai nilai jual dan dapat dijual ke Pengurus RW dan RT, lewat Ibu2 PKK, Warung bisa off line bisa on line digital marketing. Produktivitas tinggi karena bahan

baku tidak beli dari samah unorganik, kalua toh beli sangat murah dan mempunyai nilai tambah besar, tempat buah pisang bisa dijual Rp 75 ribu, Tas bisa dijual Rp 25 Ribu, sabun cuci , minuman bisa dijual Rp 30 ribu. Produktivitas akan sangat diduga akan sangat tinggi karena produk-produk yang dihasilkan dari sampah unorganik dapat jual.

Delivery pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat memiliki banyak manfaat, di antaranya:

- Menjaga lingkungan: Pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi pencemaran lingkungan, seperti pencemaran tanah, udara, dan sumber air.
- Menjaga kesehatan: Pengelolaan sampah yang baik dapat menghindari penyakit menular, seperti penyakit kulit atau kolera.
- Melestarikan sumber daya alam: Pengelolaan sampah yang baik dapat melestarikan sumber daya alam.
- Menghemat energi: Pengolahan sampah menjadi energi baru dapat menghemat energi yang dibutuhkan manusia.
- Menciptakan lapangan kerja: Pengelolaan sampah dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi pemulung.
- Mengurangi volume sampah: Dengan memilah sampah, volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang.
- Menambah nilai ekonomi:

Sampah dapat memiliki nilai ekonomi atau diubah menjadi bahan yang tidak membahayakan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan dengan mengikuti tahap-tahap yang telah kami rencanakan, kami simpulkan progress yang dapat dilaporkan sebagai berikut :

1. Ibu-ibu warga RW 05 kelurahan pegangsaan Kelapa gading adalah mitra yang tepat kami adakan abimas tersebut, karena ibu-ibu terdiri dari ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan suami, sehingga mereka berharap dengan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kolaborasi DRTPM KEMDIKBUDRISTEK, STIE YAI dan universitas MH Thamrin, mereka dapat menciptakan produk yang pada akhirnya dapat menghasilkan pendapatan sendiri, minimalnya merek dapat gunakan sendiri.
2. Seluruh peserta PKM Hibah (warga dan tim abdimas) sangat antusias mengikuti acara pengabdian sampai selesai yang diadakan 2 (dua) hari berturut-turut : tanggal 28 dan 29 september 2024;
3. Saat abdimas berlangsung tim abdimas mengadakan pre test & post test untuk mengetahui

tingkat kebermanfaatan pelaksanaan abdimas tersebut, & hasilnya sangat memuaskan, terbukti dari rata-rata score 71,8 Menjadi 92,9

4. Produk yang dihasilkan ibu-ibu PKK RW 05 pegangsaan kelapa gading: angkok/wadah dari limbah kertas, wadah dari kemasan produk, membuat eco enzyme dan fas hydroponic.
5. Walaupun masih belum terlalu rapi produk yang dihasilkan, namun sudah terlihat hasil produk & ketrampilan ibu-ibu meningkat;
6. Pemberian Mesin jahit portable untuk RW 06 semoga dapat bermanfaat membantu proses pengerjaan produk limbah, namun masih diperlukan latihan menggunakan mesin jahit
7. Tim abdimas sedang menjajaki kemungkinan Jurnal nasional/internasional untuk mensubmit artikel hasil Hibah PKM tersebut, draft artikel sedang disusun, termasuk media masa yang akan meberitakan program abdimas PKM STIE YAI

berasal dari hasil kegiatan abdimas

3. DRTPM dapat menyediakan jurnal-jurnal abdimas sehingga mudah untuk mempublish artikelnya

B. Saran

1. Diberikan kesempatan kembali oleh DRTM untuk dapat melakukan PKM hibah menindaklanjuti abdimas yang telah dilakukan sehingga ketrampilan ibu-ibu RW 05 lebih mahir
2. Diberikan kesempatan pelatihan penulisan artikel jurnal yang

DAFTAR PUSTAKA

- Sampah “Dengkol” di Desa Semen Kabupaten Magelang. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 290-296. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.44248>
- Anggarini, NH. Sistem Pengolahan Limbah B3. E-Learning Gunadarma. Jakarta: PT Gramedia; 2015; 144-163 (7).
- Anonim. 2016, Pedoman Tugas Akhir UNY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apri Yeni Asni Bawamenewi (2015), “Pengelolaan Limbah Minyak Pelumas (Oli) Bekas Oleh Bengkel Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kota Yogyakarta Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup”. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta*
- Arif Susanto (2014), “Pengelolaan Limbah Minyak Pelumas Bengkel Kendaraan Bermotor Konsep Kesadaran Diri”. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/0194366908977225>
- Artiyani, A., & Anggorowati, D. A. (2019). Pengolahan Sampah Terpadu Desa Karangates untuk Mencapai ZeroWaste. *Industri Inovatif - Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 15-20. <https://doi.org/10.36040/industri.v9i1.376>
- Eko Putro Widoyoko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Izzan.
- Elamin, M. Z. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368-375. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Febyanti, P., Murniasih, A., & Suarsana, I. (2022). Peran Masyarakat Terhadap Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) di Desa Pakseballi. *Sunari Penjor : Journal Of Anthropology*, 5(2), 54-61. doi:10.24843/SP.2021.v5.i02.p01
- Findasari, F., Pratamana, T. G., Firmansyah, N. A., Intakoris, S., Fitria, H., & Shafira, N. P. (2022). Pengelolaan dan Pengolahan Sampah dalam Usaha Mengurangi Limbah Sampah di Lingkungan Desa Bae Kudus. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 183-189.<https://doi.org/10.26751/jai.v4i2.1810>
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *INNOFARM : Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50-56.<https://doi.org/10.33061/innofarm.v10i1.630>
- Nurdin, M. A., Meriwijaya., & Erison, Y. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan

Sampah di Desa Sempu
Kecamatan
Kumalasari, Desy (2014) Implementasi
Kebijakan Pengelolaan Air
Limbah Domestik di Kota
Yogyakarta. Tesis, Universitas
Negeri Yogyakarta

Limpung Kabupaten Batang Tahun
2020. *Justice - Journal Of
Social And Political Science*,
2(2), 13-23.
[https://doi.org/10.1029/justic
e.v2i2.54](https://doi.org/10.1029/justic
e.v2i2.54)

